

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Profil Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai penyedia infrastruktur pasar modal yang mencakup sistem pencatatan, regulasi perdagangan, serta memiliki wewenang dalam pengawasan. . Proses pencatatan dan perdagangan ini meliputi berbagai jenis efek di pasar modal, seperti saham, obligasi perusahaan, obligasi negara, kontrak investasi kolektif, dan efek beragun aset. BEI juga memiliki kantor perwakilan di 29 lokasi di seluruh Indonesia, sebagaimana tercantum dalam peta jaringan usaha dan wilayah operasionalnya. PT Bursa Efek Indonesia didirikan berdasarkan Sertifikat Nomor 27. Disahkan oleh notaris pada tanggal 4 Desember 1991, 27. Kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. Disetujui dengan nomor C2-8146.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 26 Desember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 25 pada tanggal 27 Maret 1992, dengan tambahan Berita Negara Nomor 1355.

Anggaran dasar perusahaan telah diubah beberapa kali. Perubahan terkini dicatat dalam nomor dokumen nomor 2 tanggal 1 September 2023 dan dibuat pada tanggal 8 September 2023 oleh notaris yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sejarah BEI dimulai ketika pemerintah Hindia Belanda mendirikan perkebunan di Indonesia. Pada tanggal 14 Desember 1912, perdagangan saham di Indonesia dimulai dengan nama "*Vereniging voor de Effectenhandel*" sebagai cabang Bursa Efek Amsterdam.

Pada 1977, Presiden Soeharto menghidupkan kembali pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Langkah ini menandai babak baru dalam sejarah pasar modal Indonesia, yang bebas dari penjajahan Belanda setelah hampir tiga dekade, serta menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengaktifkan pasar modal. Pengaktifan diberi tanda pencatatan publik PT Semen Cibinong. Pada waktu itu, BAPEPAM memiliki dua peran, yaitu sebagai pelaksana dan pengawas pasar modal. Selanjutnya, tanggung jawab pelaksanaan bursa diserahkan untuk pihak swasta, dimulai dengan swastanisasi Bursa Efek

Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham pada 1992, melengkapi Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif yang sudah ada sejak 16 Juni 1989. Pada 30 November 2007, BES bergabung dengan BEJ, sehingga terbentuk satu entitas mandiri yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2. Struktur Organisasi

Bagi organisasi diperlukan struktur organisasi dengan uraian tugasnya guna memberikan arah dan memastikan bahwa semua kegiatan berlangsung dengan baik kemudian tercapainya tujuan. Struktur organisasi efektif harus secara jelas menggambarkan wewenang, tanggung jawab, dan fungsi. Di Bursa Efek Indonesia, posisi tertinggi dalam struktur organisasi dipegang oleh Dewan Komisaris, yang kemudian mengawasi Dewan Direksi.

Tabel 4.1. Dewan Komisaris pada Organisasi Bursa Efek Indonesia Table

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------------|-----------------|
| 1 | John A. Prasetyo | Komisaris Utama |
| 2 | Mohammad Noor Rachman Soejoeti | Komisaris |
| 3 | Karman Pamurahardjo | Komisaris |
| 4 | Pandu Patria Sjahrir | Komisaris |
| 5 | Arisandhi Indrodwisatio | Komisaris |

Sumber: Laporan keuangan IDX30 2023

Tabel 4.2. Dewan Direksi pada Organisasi Bursa Efek Indonesia

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Iman Rachman | Direktur Utama |
| 2 | I Gede Nyoman Yetna | Direktur Penilaian Perusahaan |
| 3 | Irvan Susandy | Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Busra |
| 4 | Kristian S. Manullang | Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan |
| 5 | Jeffrey Hendrik | Direktur pengembangan |
| 6 | Sunandar | Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko |
| 7 | Risa E. Rustam | Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum |

Sumber: Laporan keuangan IDX30 2023

4.3. Gambaran Umum Indeks IDX30

Berikut ini gambaran umum tentang indeks IDX30:

1. Komposisi Saham: 30 saham memiliki likuiditas tertinggi di BEI. Saham yang sudah terpilih dengan kriteria likuiditas (volume perdagangan) dan kapitalisasi pasar yang tinggi.
2. Kriteria Seleksi: saham memiliki kriteria seperti likuiditas perdagangan yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.
3. *Rebalancing*: Indeks IDX30 direbalans secara berkala oleh BEI untuk memastikan bahwa komposisi indeks mencerminkan kondisi pasar yang terkini. Proses *rebalancing* ini dilakukan untuk menyesuaikan saham-saham yang tercatat dalam indeks dengan perubahan kondisi pasar dan perusahaan yang terdaftar.
4. Tingkat Likuiditas: Salah satu keunggulan indeks IDX30 adalah likuiditasnya yang tinggi. Saham-saham yang terdapat dalam indeks ini diperdagangkan secara aktif di pasar, sehingga memungkinkan investor untuk dengan mudah membeli atau menjual saham-saham tersebut.
5. Indikator Kinerja Pasar: Indeks IDX30 sering digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham Indonesia. Kenaikan atau penurunan nilai indeks IDX30 dapat memberikan gambaran tentang arah pergerakan pasar saham secara keseluruhan.
6. Pentingnya bagi investor: Indeks IDX30 memberikan gambaran tentang kinerja unggulan saham yang terdaftar dalam indeks sering dianggap sebagai memiliki *blue chip* dengan kondisi stabil dan terdapat potensi pertumbuhan baik

4.4. Perusahaan Tergabung IDX30 tahun 2019-2023

4.4.1. Adaro Energi Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk, adalah perusahaan energi dan pertambangan terintegrasi yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Adaro Indonesia, memulai operasinya di sektor pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan, mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ADRO. Seiring waktu, Adaro Energy memperluas portofolionya melalui berbagai akuisisi di bidang energi dan infrastruktur. Pada 2011, perusahaan memperluas operasinya ke Sumatera Selatan dengan mengakuisisi PT Mustika Indah Permai dan PT Bukit Enim Energi. Pada 2018, Adaro Energy memperluas jangkauan internasionalnya dengan mengakuisisi tambang batu bara kestrel di Australia.

Sebagai bagian dari diversifikasi bisnis, Adaro Energy juga berinvestasi di sektor energi terbarukan dan pembangkit listrik. Pada 2019, melalui anak usaha PT Tanjung Power Indonesia, perusahaan ini mengoperasikan PLTU berkapasitas 2x100 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan. Hingga tahun 2024, Adaro Energy berkomitmen menjadi perusahaan energi terintegrasi terkemuka di Indonesia, dengan menekankan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan terus meningkatkan kapasitas produksi batu bara, memperluas portofolio energi terbarukan, dan berinvestasi dalam infrastruktur pendukung guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

4.4.2. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang lebih dikenal dengan merek "Alfamart," didirikan pada 22 Februari 1989 di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Gde Kertayasa, S.H. No. 21. Awalnya, perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan rokok. Pada tahun 2002, Alfamart mengubah fokusnya menjadi jaringan minimarket yang menawarkan beragam produk konsumen, seperti makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari.

Pada 31 Desember 2008, Alfamart mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penawaran umum perdana (IPO), dengan menerbitkan 343.177.000 saham. Kemudian, pada 5 Desember 2014, perusahaan kembali menerbitkan 864.705.900 saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas Non-Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Hingga 31 Maret 2024, Alfamart telah mengelola 14.174 minimarket milik sendiri dan 5.192 minimarket melalui kerjasama waralaba, menjadikannya salah satu jaringan minimarket terbesar di Indonesia. Selain bisnis minimarket, Alfamart juga aktif di sektor lain melalui anak usahanya, seperti PT Sumber Trijaya Lestari yang bergerak di bidang perdagangan besar produk konsumen. Dengan terus memperluas jaringan minimarket dan meningkatkan layanan pelanggan, Alfamart berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas bagi masyarakat di seluruh Indonesia hingga tahun 2024 dan seterusnya.

4.4.3. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) didirikan pada tahun 1968 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui penggabungan beberapa perusahaan pertambangan nasional yang fokus pada produksi komoditas tunggal. Seiring waktu, ANTAM berkembang menjadi perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi, mengelola berbagai sektor. Pada tahun 1974, status perusahaan diubah menjadi persero berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974.

ANTAM mencatatkan 35% sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari pendanaan proyek ekspansi feronikel di tahun 1997. Setahun kemudian, tambang nikel di Pulau Gee mulai beroperasi, disusul oleh tambang nikel di Tanjung Buli pada tahun 2001. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menyerahkan kepemilikan mayoritas saham ANTAM kepada Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk membentuk holding BUMN di sektor pertambangan. Kemudian, pada tahun 2022, mayoritas saham perusahaan dialihkan ke Mineral Industri Indonesia (MIND ID), yang berfungsi sebagai induk holding BUMN sektor industri pertambangan.

Hingga tahun 2024, ANTAM terus berkomitmen meningkatkan produksi dan ekspor komoditas utamanya, seperti nikel, emas, dan bauksit, serta memperluas pangsa pasar internasional. Perusahaan ini juga fokus pada pengembangan proyek strategis untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

4.4.4. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan pada 20 Februari 1957 di Jakarta yang awalnya, perusahaan ini berfokus sebagai perusahaan perdagangan umum, mencakup aktivitas ekspor-impor hasil bumi serta penjualan minuman ringan merek Prem Club. Transformasi besar terjadi pada tahun 1965 ketika Astra mulai beralih menjadi pengimpor kendaraan bermotor, alat berat, dan peralatan teknik untuk mendukung pembangunan nasional. Astra melangkah lebih jauh dengan resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990 menggunakan kode saham ASII. Selama perjalanannya, perusahaan ini berkembang ke berbagai sektor bisnis, termasuk alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan layanan keuangan, menjadikannya salah satu konglomerat terbesar di Indonesia dengan lebih dari 200 anak perusahaan, ventura bersama, serta entitas asosiasi.

Hingga tahun 2024, terus menunjukkan komitmennya untuk menciptakan nilai terbaik bagi pemangku kepentingan melalui pertumbuhan berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia, dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan visi dan misi untuk menjadi perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, Astra berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan juga mencatat peningkatan jumlah karyawan menjadi 221.719 orang pada 30 Juni 2018.

4.4.5. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk didirikan pada 28 November 1977, awalnya beroperasi sebagai perusahaan perdagangan bahan kimia dasar di Surabaya, Jawa Timur. Pada 1980, perusahaan mulai membangun fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan kimia di sejumlah pelabuhan utama di Indonesia, memperkuat

perannya di sektor logistik dan distribusi. Selanjutnya, AKR Corporindo memperluas usahanya ke sektor distribusi bahan bakar minyak (BBM). Pada 2005, perusahaan ini menjadi pelopor dalam pendistribusian BBM non-subsidi di Indonesia. Pada 2010, AKR mendapat penunjukan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas guna mendistribusikan BBM bersubsidi melalui SPBKB dan SPBN. Selain itu, AKR Corporindo terus mengembangkan sektor logistiknya dengan membangun dan mengoperasikan terminal penyimpanan BBM di berbagai lokasi strategis di Indonesia, termasuk Medan, Kalimantan, Jakarta, Lampung dan Surabaya.

Dalam bidang manufaktur, perusahaan memiliki anak usaha seperti PT Arjuna Utama Kimia, yang memproduksi bahan perekat untuk industri kayu dan kertas, serta PT Khalista (Liuzhou) Chemical Industries Ltd di Tiongkok, yang memproduksi sorbitol dan turunannya. Hingga tahun 2024, AKR Corporindo menunjukkan pertumbuhan signifikan. Pada kuartal ketiga 2024, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp1.469 miliar, melanjutkan tren pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir. Kesuksesan ini didukung oleh model bisnis yang kokoh, pengelolaan keuangan yang baik, infrastruktur yang memadai, teknologi informasi yang canggih, dan tenaga kerja yang kompeten.

4.4.6. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) berdiri pada tahun 1957 dengan nama Bank Central Asia. Awalnya, BCA beroperasi sebagai bank swasta nasional yang melayani kebutuhan perbankan umum. Pada tahun 1975, BCA memperoleh status sebagai bank devisa, memungkinkan ekspansi jaringan kota besar di Indonesia. Tahun 1990 menjadi tonggak penting dengan dilakukannya penawaran umum perdana (IPO) dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Privatisasi BCA dimulai pada tahun 2000 melalui penjualan saham kepada investor strategis, termasuk Grup Djarum yang kini menjadi pemegang saham pengendali. Dalam perjalanannya, BCA terus mengokohkan posisinya sebagai bank swasta terbesar di Indonesia dengan menekankan inovasi di bidang layanan dan teknologi perbankan.

Pada tahun 2010, BCA meluncurkan layanan perbankan digital melalui aplikasi mobile dan internet banking, serta aksesibilitas lebih baik bagi nasabah. Selain itu, BCA memperluas cakupan layanan keuangan dengan mendirikan anak perusahaan di sektor asuransi, sekuritas, dan pembiayaan. Memasuki tahun 2020, BCA menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19. Meski demikian, bank ini mampu menjaga kinerja keuangan yang solid dengan mempercepat transformasi digital dan meningkatkan efisiensi operasional. Hingga tahun 2024, BCA tetap berkomitmen menjadi bank terpercaya dan inovatif dengan fokus pada pelayanan nasabah, pengembangan teknologi, dan kontribusi bagi perekonomian nasional. Prestasi BCA diakui melalui penghargaan seperti "Best Overall" dalam Corporate Governance Conference & Award 2023 serta "The Best ESG" dari SWA Magazine.

4.4.7. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdiri pada 5 Juli 1946 sebagai bank milik negara pertama di Indonesia. Pada awalnya, BNI menjalankan peran ganda sebagai bank sentral dan bank umum, dengan tugas utama mendistribusikan Uang Republik Indonesia (ORI) sebagai alat pembayaran resmi pertama pada 30 Oktober 1946. Tahun 1950 menjadi momen transformasi bagi BNI, di mana bank ini beralih menjadi bank pembangunan dan diberi hak sebagai bank devisa. Lima tahun kemudian, pada 1955 statusnya berubah menjadi bank umum, dan BNI membuka kantor cabang internasional pertamanya di Singapura.

Seiring waktu, BNI terus berkembang pesat, memperluas jaringan dan layanan perbankannya. Hingga akhir tahun 2022, BNI telah memiliki 195 kantor cabang dan 16.125 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BNI menawarkan beragam layanan perbankan, mulai dari ritel, korporasi, hingga internasional, sambil berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional melalui program inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat. Menuju tahun 2024, BNI terus berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan nasabah. Dengan sejarah

yang kaya dan komitmen terhadap kualitas pelayanan, BNI tetap menjadi salah satu pilar utama dalam sistem perbankan Indonesia.

4.4.8. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau BRI, didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Sebagai bank milik negara terbesar di Indonesia, BRI fokus pada pelayanan segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh wilayah Indonesia. Pada 2003, pemerintah Indonesia melepas 30% saham BRI, menjadikannya perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Langkah ini membawa BRI ke arah yang lebih transparan dan akuntabel.

BRI terus memperluas jangkauannya melalui berbagai inovasi produk dan layanan, seperti kredit mikro, tabungan, dan perbankan digital, guna meningkatkan inklusi keuangan, terutama di wilayah terpencil. Hingga akhir 2023, BRI memperkuat posisinya sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia, mencatat total aset sebesar Rp1.117,8 triliun per 31 Desember 2023. Laporan keuangannya menunjukkan kinerja yang terus meningkat, ditandai dengan pertumbuhan laba bersih yang konsisten. Selain itu, BRI aktif dalam program sosial dan pemberdayaan masyarakat, selaras dengan visi dan misinya sebagai bank yang mendukung pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Dengan jaringan yang luas dan komitmen terhadap inklusi keuangan, BRI terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

4.4.9. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai hasil penggabungan empat bank milik negara, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Penggabungan ini bertujuan untuk memperkuat sektor perbankan nasional setelah krisis moneter 1997-1998. Nama "Mandiri" dipilih

untuk mencerminkan harapan agar bank ini mampu berdiri sendiri dan menjadi andalan masyarakat.

Sejak berdiri, Bank Mandiri terus berkembang dan berekspansi. Pada 2023, total asetnya mencapai Rp2.174 triliun, dengan pendapatan operasional Rp74,64 triliun, dan laba bersih Rp55,1 triliun, menjadikannya bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, pinjaman, dan simpanan. Bank Mandiri juga memiliki sejumlah anak perusahaan di berbagai sektor, seperti Mandiri Sekuritas, Mandiri Tunas Finance, AXA Mandiri Financial Services, Bank Mandiri Taspen, dan Mandiri AXA General Insurance. Anak-anak perusahaan ini memperkuat layanan perbankan Mandiri, mencakup perbankan ritel hingga layanan keuangan non-bank. Hingga 2024, Bank Mandiri terus berkomitmen untuk menghadirkan inovasi dan layanan unggul dalam industri perbankan nasional. Dengan jaringan yang luas, kinerja keuangan yang kokoh, dan layanan yang beragam, Bank Mandiri berupaya menjadi mitra terpercaya bagi nasabah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.4.10. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada 7 Januari 1972 dengan nama awal PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Sebagai bagian dari Charoen Pokphand Group yang berbasis di Thailand. Sejak awal berdiri, CPIN berfokus pada produksi pakan ternak, pembibitan ayam, dan pengolahan pangan, yang menjadikannya salah satu pelaku utama di sektor agribisnis Indonesia. Pada tahun 1990, CPIN memperkuat posisinya di pasar perunggasan dengan mengakuisisi 80% saham PT Charoen Pokphand Jaya Farm yang bergerak di bidang peternakan ayam ras.

Visi CPIN adalah menyediakan pangan bagi dunia yang terus berkembang, sementara misinya meliputi produksi dan penjualan pakan ternak, Day Old Chicks (DOC), daging ayam, serta produk olahan dengan kualitas tinggi dan inovatif. Seiring waktu, perusahaan ini memperluas lini bisnisnya ke sektor makanan olahan, farmasi hewan, kemasan plastik. Selain itu, CPIN juga menyediakan layanan seperti pergudangan, penyimpanan berpendingin, dan perdagangan hewan

hidup, menciptakan integrasi vertikal yang kokoh di industri agribisnis Indonesia. Pada tahun 1991, CPIN melantai di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana (IPO). Sejak itu, perusahaan ini mencatat pertumbuhan signifikan dan menjadi salah satu perusahaan publik terkemuka di Indonesia.

Hingga tahun 2024, CPIN memiliki fasilitas produksi dan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk Jakarta, Balaraja, Medan, Bandar Lampung, Semarang, Sepanjang Krian, dan Makassar. Dengan komitmen terhadap kualitas dan inovasi, CPIN terus memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sekaligus berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Selain itu, perusahaan aktif dalam berbagai program tanggung jawab sosial (CSR) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4.4.11. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, telah berkembang menjadi salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Pada 5 Februari 1994, nama perusahaan ini diubah menjadi Indofood Sukses Makmur, dan sejak itu, perusahaan mulai mengembangkan pasar internasional dengan mengekspor produknya ke Australia, Asia, dan Eropa. Indofood memiliki empat segmen bisnis utama: Produk Konsumen Bermerek, Bogasari (penggilingan tepung terigu), Agribisnis, dan Distribusi. Melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood memproduksi berbagai produk konsumen bermerek seperti mi instan Indomie, makanan ringan Chitato, dan produk susu Indomilk.

Pada 2020, Indofood memperluas bisnis mi instannya dengan mengakuisisi Pinehill Company Limited, produsen mi instan yang beroperasi di Afrika, Timur Tengah, dan Eropa Tenggara, yang memperkuat posisi perusahaan di pasar internasional serta meningkatkan kapasitas produksinya. Perusahaan ini secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan yang menunjukkan upaya dalam pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan produk yang sehat serta bergizi. Hingga tahun 2024, Indofood terus berinovasi dan

beradaptasi dengan tren pasar, menjaga posisinya sebagai pemimpin industri makanan dan minuman di Indonesia serta di pasar internasional. Dengan portofolio produk yang luas dan strategi ekspansi yang agresif, Indofood siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depa

4.4.12. Indo Tambang Raya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) didirikan pada 2 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan ini berfokus pada sektor energi, khususnya di bidang pertambangan batubara, dan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan energi utama di Indonesia. Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Public Company Limited, perusahaan energi asal Thailand, melalui anak perusahaannya, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. Akuisisi ini memperkuat posisi ITM di industri batubara Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, ITM memperluas jangkauan bisnisnya dengan mengakuisisi beberapa perusahaan, termasuk PT Nusa Persada Resources dan PT Energi Batubara Perkasa pada tahun 2018. Pada 2020, ITM berhasil mengakuisisi 100% saham PT Sentral Mutiara Energy dan 75% saham PT Graha Panca Karsa melalui anak usahanya, PT Sentral Mutiara Energy. Selain itu, ITM berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan dan inovasi dengan mendirikan anak usaha di bidang energi terbarukan, seperti PT Cahaya Power Indonesia, yang fokus pada atap surya pada tahun 2022. Perusahaan ini juga menyelesaikan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Hibrida 3 MW di Bontang pada 2019 untuk mendukung operasional IMM. Hingga 2024, ITM tetap beroperasi dengan fokus pada sektor pertambangan batubara, pembangkit listrik, dan energi terbarukan, sembari berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

4.4.13. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada 10 September 1966 oleh enam bersaudara asal Tegal, Jawa Tengah: Khouw Lip Tjoen, Theresia H. Setiady, Khouw Lip Swan, Dr. Boenjamin Setiawan, Maria Karmila Angkasa, dan

Fransiscus Bing Aryanto. Perusahaan ini memulai operasinya di sebuah garasi di Jakarta Utara, dengan fokus pada distribusi obat-obatan. Pada 1971, Kalbe Farma membuka pabrik pertamanya di Pulomas, Jakarta Timur, yang memungkinkan ekspansi ke berbagai wilayah Indonesia. Dalam dekade berikutnya, perusahaan mengakuisisi sejumlah entitas penting, termasuk PT Dankos Laboratories pada 1977 untuk memperkuat bisnis OTC, PT Bintang Toedjoe dan PT Hexpharm Jaya pada 1985 untuk memperluas lini produk kesehatan dan farmasi.

Memasuki tahun 1990-an, Kalbe Farma lebih fokus pada konsolidasi bisnis inti dan diversifikasi produk. Kalbe Farma juga memperluas kehadirannya di pasar internasional dengan mengeksport produk ke negara-negara ASEAN dan lainnya. Di tahun 2000-an, perusahaan terus berinovasi, mendirikan perusahaan patungan seperti PT Kalbe Blackmores Nutrition pada 2015 untuk mengembangkan produk multivitamin dan nutrisi, serta PT Kalbe Genexine Biologics pada tahun yang sama untuk obat bioteknologi. Pada 2014, Kalbe Farma membuka pabrik obat kanker di Pulogadung, Jakarta Timur, dan pada 2015 meresmikan pabrik susu bubuk di Cikampek. Hingga 2024, PT Kalbe Farma Tbk telah berkembang menjadi perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara dengan berbagai produk produk minuman, makanan, produk kesehatan, hingga produk nutrisi. Perusahaan ini memiliki lebih dari 16.000 karyawan dan beroperasi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

4.4.14. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tahun 1950 sebagai perusahaan negara yang fokus pada industri pertambangan batu bara. Seiring berjalannya waktu, PTBA berkembang menjadi salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia, dengan kegiatan yang meliputi penambangan, pengangkutan, serta penjualan batu bara baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Pada tahun 2003, PTBA melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PTBA, yang menandai perubahan perusahaan menjadi entitas terbuka yang lebih transparan dan akuntabel.

Sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis, PTBA mengembangkan berbagai proyek energi terbarukan serta infrastruktur pendukung, seperti pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan fasilitas pelabuhan khusus untuk memfasilitasi distribusi batu bara. Selain itu, perusahaan juga aktif menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang memfokuskan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat di sekitar area operasi. Hingga tahun 2024, PTBA tetap berkomitmen untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan, serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan. Perusahaan terus beradaptasi dengan perubahan pasar global dan peraturan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

4.4.15. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Perseroan ini dikenal sebagai PT Semen Gresik Tbk yang berdiri pada tahun 1953 dan memiliki produksi tahunan 250.000 ton semen. Pabrik semen pertama perseroan dibuka oleh Presiden Sukarno pada tahun 1957. Pada 1991, perusahaan resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, kapasitas terpasangnya sebesar 1,8 juta ton semen per tahun. PT Semen Gresik mengambil alih PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa, yang meningkatkan total kapasitas terpasang menjadi 8,5 juta ton per tahun. Kemudian, pada tahun 2012, PT Semen Indonesia Tbk mengakuisisi Thang Long Cement Joint Stock Company di Vietnam, yang memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,3 juta ton per tahun. Perusahaan kemudian berubah menjadi holding strategis, mengganti namanya menjadi PT Semen Indonesia Tbk, serta memindahkan bisnis produksi semen ke PT Semen Gresik. Pada tahun 2019, melalui entitas Semen Indonesia Industri Bangunan, perusahaan mengakuisisi 80,64% saham PT Holcim Indonesia Tbk.

Pada tahun 2020, nama dagang dan logo perusahaan diubah menjadi SIG untuk menekankan komitmennya sebagai penyedia solusi bahan bangunan. Di tahun 2021, SIG menjalin kemitraan strategis dengan Taiheiyo Cement Corporation, dan menguasai 15,04% saham PT Solusi Bangun Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2022, dalam upaya mengintegrasikan subklaster BUMN

semen, Pemerintah Indonesia mentransfer saham PT Semen Baturaja Tbk ke SIG, menjadikannya bagian dari perusahaan. Hingga tahun 2024, SIG tetap berkomitmen menjadi penghasil solusi bahan bangunan utama di Indonesia, dengan fokus pada inovasi produk, keberlanjutan, dan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur nasional.

4.4.16. PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (SMN) didirikan pada tahun 2008 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan menara telekomunikasi untuk mendukung kebutuhan jaringan operator seluler di seluruh Indonesia. Pada tahun 2010, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) mulai memperluas portofolio menara telekomunikasinya dengan melakukan akuisisi dan pembangunan menara baru. Protelindo menjadi salah satu penyedia menara terbesar di Indonesia, melayani berbagai operator seluler dengan menawarkan solusi infrastruktur yang komprehensif.

Seiring berjalannya waktu, SMN terus memperkuat posisinya di industri infrastruktur telekomunikasi dengan melakukan ekspansi dan diversifikasi layanan. Perusahaan ini juga aktif dalam penawaran umum obligasi dan instrumen keuangan lainnya untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnisnya. Hingga tahun 2024, PT Sarana Menara Nusantara Tbk telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri infrastruktur menara telekomunikasi di Indonesia, dengan portofolio menara yang luas dan layanan yang mencakup berbagai operator seluler di seluruh wilayah Indonesia.

4.4.17. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) didirikan pada tahun 1961 sebagai Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) yang bertugas menyediakan layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 1965, perusahaan ini dipisahkan menjadi dua entitas: PN Pos Giro untuk layanan pos

dan PN Telekomunikasi untuk layanan telekomunikasi. Pada tahun 1995, Telkom melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, yang kemudian bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Pemerintah Indonesia tetap mempertahankan kepemilikan mayoritas saham dengan porsi 51,19%. Seiring berjalannya waktu, Telkom mengalami transformasi bisnis dengan memperluas layanan ke bidang teknologi informasi, media, dan edukasi, seiring dengan perubahan gaya hidup pelanggan dan kemajuan teknologi.

Pada tahun 2001, Telkom mengakuisisi 35% saham Telkomsel dari Indosat, meningkatkan kepemilikan Telkom menjadi 77,7%. Namun, pada tahun 2002, Telkom menjual 12,7% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd (SingTel Mobile). Pada tahun 2009, Telkom memulai transformasi bisnis dengan memperluas layanan ke bidang teknologi informasi, media, dan edukasi, seiring dengan perubahan gaya hidup pelanggan dan kemajuan teknologi. Hingga tahun 2024, Telkom terus melakukan inovasi dan penyesuaian dengan kemajuan teknologi serta tuntutan pasar, memperkuat posisinya sebagai intansi telekomunikasi terkemuka dengan menyediakan berbagai layanan digital yang komprehensif.

4.4.18. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk yang mengelola enam sektor bisnis, meliputi Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan Batu Bara, Pertambangan Emas, Industri Konstruksi, dan Energi. Pada tahun 1973, UT menjalin kemitraan dengan Caterpillar Inc., produsen alat berat terkemuka di dunia, yang memungkinkan UT menjadi distributor resmi peralatan berat Caterpillar di Indonesia. Seiring waktu, UT tidak hanya berfokus pada distribusi alat berat, tetapi juga memperluas portofolio bisnis ke sektor-sektor seperti pertambangan batu bara, konstruksi, dan pertanian.

UT terus mengembangkan lini produknya dengan menambahkan merek-merek terkenal lainnya, seperti Komatsu, Scania, dan UD *Trucks*, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di berbagai industri. Sebagai bagian dari strategi ekspansinya, UT juga melakukan berbagai investasi di sektor pertambangan dan infrastruktur di Indonesia, termasuk melalui anak perusahaan seperti PT Pamapersada Nusantara (PAMA), salah satu kontraktor tambang terbesar di negara ini. UT mempunyai peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan alat berat untuk proyek-proyek infrastruktur dan pertambangan di seluruh negeri. Berkat kontribusinya terhadap industri dan ekonomi, UT telah menerima berbagai penghargaan dan pengakuan, baik di dalam negeri maupun internasional.

4.4.19. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 1933 dengan nama NV Lever's Zeepfabrieken, yang awalnya berfokus pada pembuatan sabun dan deterjen. Seiring waktu, perusahaan ini berkembang menjadi salah satu produsen barang konsumen terbesar di Indonesia, dengan menawarkan produk di sektor perawatan pribadi, rumah tangga, dan makanan. Pada 1980, perusahaan ini bergabung dengan Unilever Group yang berbasis di Belanda dan Inggris. Sejak itu, PT Unilever Indonesia Tbk memperluas portofolionya dengan merek global seperti Dove, Sunsilk, dan Lipton, serta merek lokal yang populer di Indonesia.

Pada 1997, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode UNVR, sebagai bagian dari komitmennya terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan ini terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, termasuk melalui upaya keberlanjutan dan digitalisasi untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus berkembang. Hingga 2024, PT Unilever Indonesia Tbk tetap memimpin pasar industri barang konsumen di Indonesia, dengan fokus pada kualitas produk. Perusahaan terus berkomitmen menghadirkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia, serta berperan dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara.